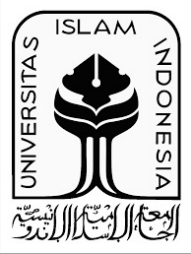




## Sesi 3

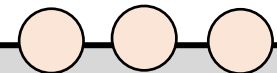
# 1. Infeksi menular seksual pada korban kekerasan seksual

Narasumber: Dr. dr. Betty Ekawati Suryaningsih, Sp.KK., FINSDV.



# **INFEKSI MENULAR SEKSUAL (IMS) PADA KORBAN KEKERASAN SEKSUAL**

**Betty Ekawati Suryaningsih**



Nama : **Dr. dr. Betty Ekawati Suryaningsih, Sp.KK, FINS DV**  
NIK/NIDN : 047110403 / 0511076602  
Pekerjaan : \* Dosen FK UII

\* Praktisi Dokter spesialis kulit dan kelamin di:

1. Be queen skin care centre (owner)
2. RS JIH
3. RS Hermina

**Pendidikan :**

1. pasca sarjana (S3), fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada (2014-2018)
2. spesialis Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada (1998-2003)
3. pendidikan dokter, Fakultas Kedokteran UKI (1985-1991)

**Publikasi Internasional (dalam 5 tahun terakhir) :**

1. Melanogenesis and its associated signalings Bali Medical Journal (Bali Med). Vol: 9. 2020 no1:327-331
2. Association between heterozygote Val92Met MC1R gene polymorphisms with incidence of melasma: a study of Javanese women population in Yogyakarta. Clinical, Cosmetic and Investigational Dermatology. Vol:12.2019:489-495
3. Characteristic of Facial Melasma on Javanese Women in Yogyakarta Indonesia. Journal of Pakistan Association of Dermatologists. Vol: 28 No. 3 2018 : 306-310
4. Clinical Pattern and Severity of Facial Melasma in Javanese Women. International Journal of Pure and Applied Mathematics. Vol 118 No.18 2018, 1067-1077 (
5. DLL

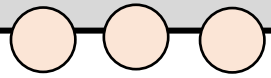
**Publikasi Nasional terakreditasi (dalam 5 tahun terakhir) :**

1. Melasma Dalam Sudut Pandang Genetika. Media Dermato-Venereologica Indonesiana. Vol:46,no:3 hal 162-169, 2019
2. Irritan Contact Dermatitis Caused by Sap of Rengas Journal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia Vol 10, no.3hal 298-301
3. Biologi Melanosit, Media Dermato-Venereologica Indonesiana vol 43, no 2 hal 78-82, April 2016
4. DLL



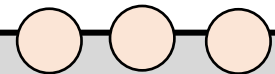
# DEFINISI KEKERASAN SEKSUAL

- Definisi kekerasan seksual sangat bervariasi, baik antara satu negara dengan negara lain
- Secara umum kekerasan seksual didefinisikan sebagai kejahatan yang berupa serangan atau agresi dengan spektrum luas, dari aktivitas seksual koersi (paksaan), kontak (ciuman, sentuhan atau belaian yang tidak diinginkan) sampai pemerkosaan.



## **Kekerasan seksual**

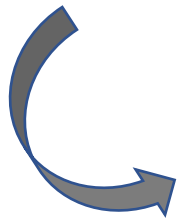
- Merupakan salah satu bentuk kejahatan yang paling sering
- Terjadi pada perempuan maupun laki-laki
- Pada semua usia.



# IMS Pada Kekerasan Seksual

## Prevalensi

- Sulit diinterpretasikan
- Banyak faktor yang memengaruhi

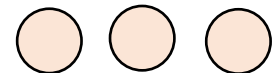


- Usia subjek,
- Rentang waktu antara terjadinya kekerasan dengan waktu pemeriksaan
- jenis kelamin korban,
- Tempat pemeriksaan dan jenis pemeriksaan yang dipergunakan

# Jenis-jenis IMS kekerasan seksual



- Gonore
- Sifilis
- HIV
- *Chlamydia trachomatis*
- *Trichomoniasis vaginalis*
- Kondiloma akuminata
- Herpes genitalis
- Vaginosis Bakterial



# Mencegah IMS

- Diterapi IMS tanpa dilakukan tes.
- Terapi standar terhadap



Gonorrhea, *Chlamydia trachomatis*, syphilis,  
dan *Trichomonas vaginalis*.



# Pemeriksaan paska kekerasan seksual

*Centers for Disease Control and Prevention (CDC) tahun 2010*

Pada pemeriksaan awal (dalam 72 jam pertama paska terjadinya kekerasan seksual) pemeriksaan yang disarankan :

1. Uji amplifikasi asam nukleat untuk *C. trachomatis* dan *N. gonorrhoeae*. Pemeriksaan ini dilakukan untuk evaluasi diagnostik korban kekerasan seksual.
2. Pemeriksaan sediaan basah dan kultur dari swab vagina akan infeksi *Trichomonas vaginalis*, bakterial vaginosis dan kandidiasis, terutama jika ditemukan duh tubuh vagina berbau atau gatal.
3. Pemeriksaan serologi akan infeksi HIV, hepatitis B dan sifilis

# Tes IMS Korban Yang Belum Aktif secara seksual

## Bukti IMS yang terjadi karena kekerasan seksual

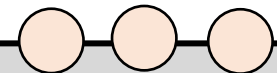


- *Neisseria gonorrhoea*: bila kultur genital, anal dan oral positif di luar masa neonatal
- Syphilis: Jika transmisi selama perinatal dapat disingkirkan.
- *Chlamydia trachomatis*: bila kultur genital dan anal positif pada anak kurang dari 3 tahun
- *Trichomonas vaginalis*: kultur genital positif pada anak lebih dari 1 tahun

# URETRITIS GONORE



- Masa tunas 2-5 hari pada pria
- Pada wanita sulit ditentukan
- keluarnya duh tubuh
- *morning drops*
- sakit BAK



# URETRITIS GONORE



**Urethritis gonore**

# SIFILIS

Sore



**Stage 1**

3-90 days after exposure

Body rash



**Stage 2**

4-10 weeks after initial infection

Affects internal organs



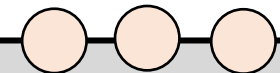
**Stage 3**

3-15 years after initial infection

# HERPES GENITALIS

- Inkubasi 3-7 hari
- Demam, tidak enak badan
- Timbul plenting
- Nyeri dan terasa panas
- kambuhan, terutama jika stress dan kelelahan

# HERPES GENITALIS



# KONDILOMA AKUMINATA





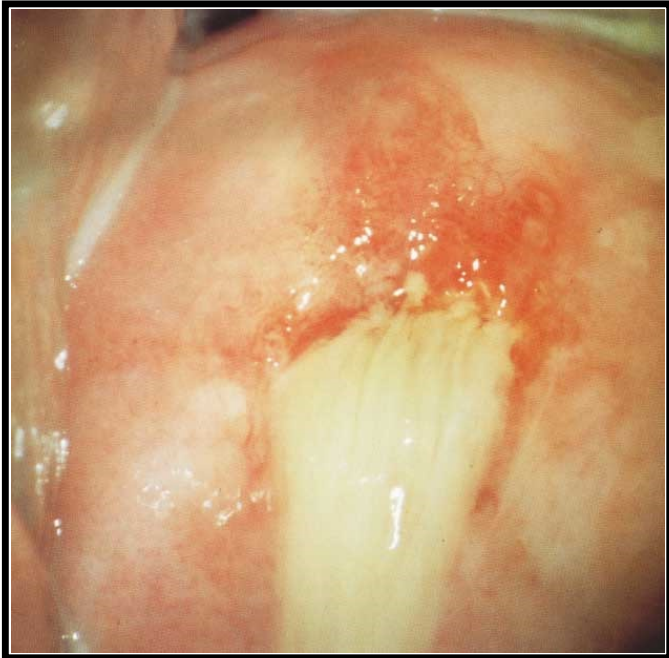
# TRIKOMONIASIS



*Strawberry cervix atau kolpitis makularis*

- *T. vaginalis*
- Inkubasi 4-28 hari
- Vulva eritema dan udem
- Duh tubuh banyak dan berbusa
- Berwarna kuning kehujauan

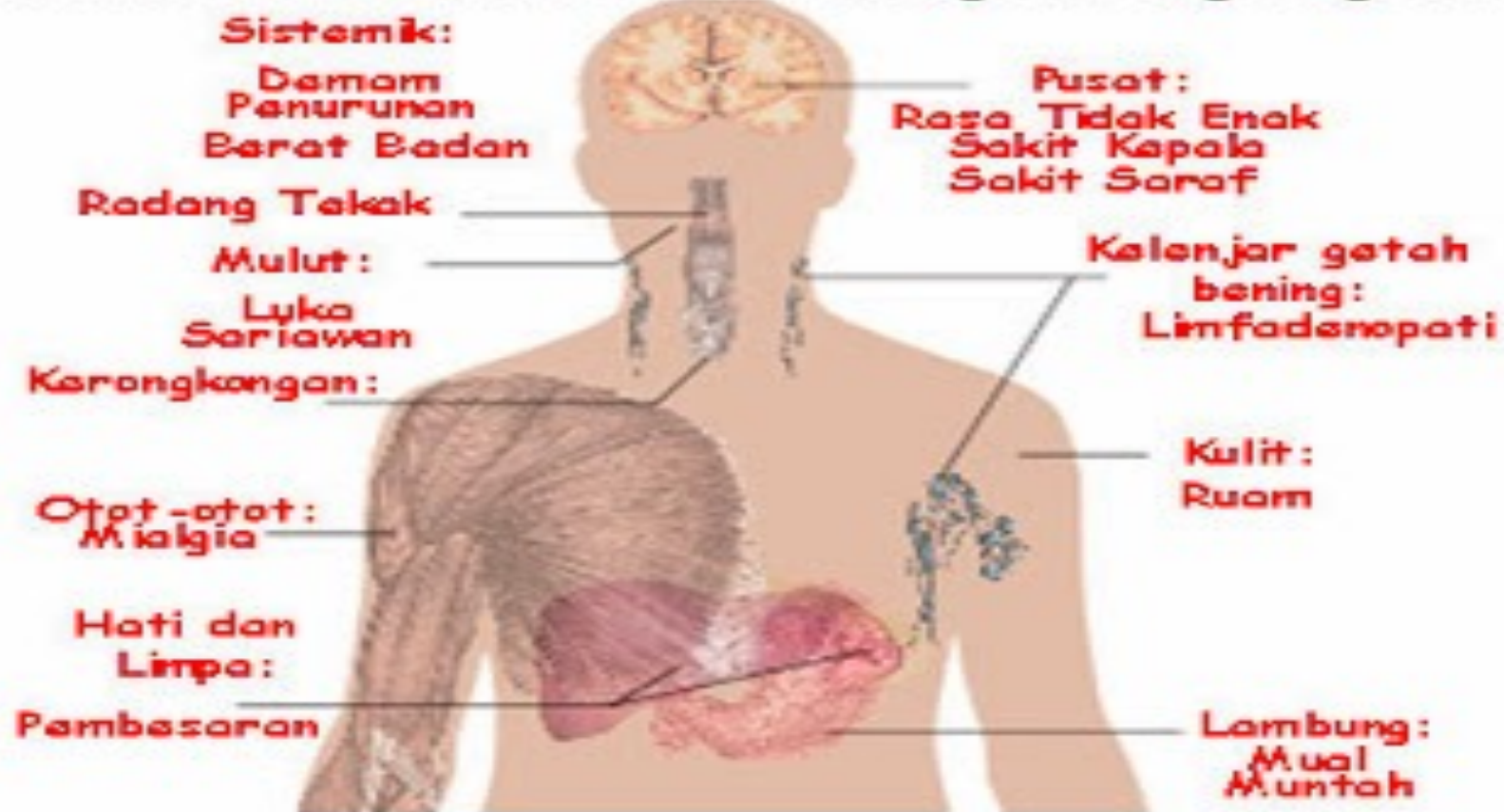
# Vaginosis Bakterial



- Vagina berbau amis seperti bau ikan
- *discharge* vagina berwarna putih, lengket, homogen
- Sniff test /whiff test / teat amin +
- PH vagina lebih besar dr 4.5
- clue cell/sel klu +

# HUMAN IMMUNODEFICIENCY VIRUS (HIV)

## Gejala-Gejala Dan Tanda-Tanda Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) Akut



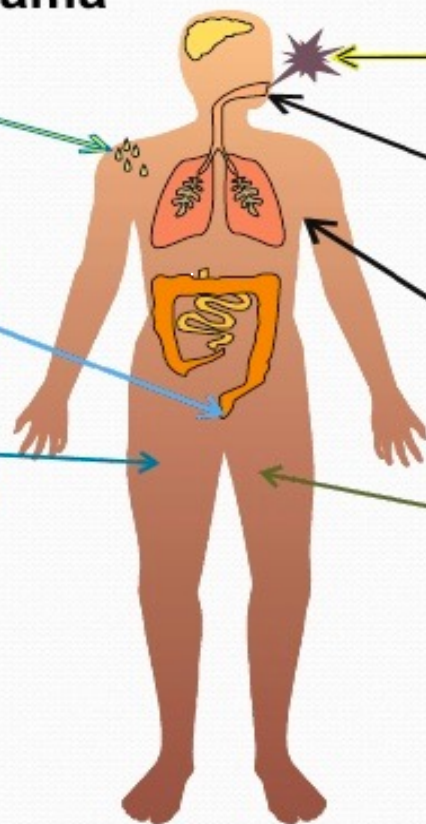
## Gejala Klinis pada Stadium AIDS

2 dari 3 gejala utama

demam  
berkepanjangan lebih  
dari 3 bulan

diare kronis > 1 bulan  
berulang maupun  
terus-menerus

penurunan BB > 10%  
dlm 3 bulan



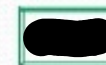
1 dari 5 gejala minor

batuk kronis selama > 1 bln

infeksi pada mulut dan  
tenggorokan disebabkan oleh  
jamur *Candida albicans*

pembengkakan kelenjar  
getah bening yang menetap  
di seluruh tubuh

munculnya *Herpes zoster*  
berulang bercak-bercak gatal  
di seluruh tubuh

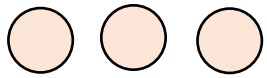


# Mencegah Penularan HIV

- Pemberian PEP (*post exposure prophylaxis*) direkomendasikan, terutama pada risiko tinggi (perkosaan grup, terjadi luka, hub anal, pelaku HIV positif atau pengguna obat injeksi).
- PEP: 2-3 obat ARV selama 28 hari
- Dirujuk untuk mendapatkan VCT (*Voluntary Consulting and Testing*)

## REGIMEN

	Medicine	Application
first line	AZT + 3TC: Zinovudine: 300 mg Lamuvudine 150 mg	Twice a day for 28 days
second line	D4T + 3TC: Stavudine 40 mg (only if a fridge is available) Lamuvudine: 150 mg	Twice a day for 28 days



# PROFILAKSIS

Profilaksis penting untuk diberikan pada korban kekerasan seksual

Regimen yang disarankan oleh CDC sebagai terapi preventif pada korban kekerasan seksual dewasa dan remaja antara lain:

1. Vaksinasi Hepatitis B paska paparan (tanpa *Hepatitis B Immunoglobulin/* HBIG).  
Vaksin harus diberikan pada pemeriksaan awal jika pasien belum pernah divaksinasi.  
Vaksin harus diulangi setelah 1-2 bulan dan 4-6 bulan setelah dosis pertama
2. Regimen antimikrobal empirik terhadap infeksi *C. trachomatis*, *N. gonorrhoeae* dan TV
3. Kontrasepsi darurat (perlu diberikan jika kekerasan seksual yang terjadi berisiko menyebabkan terjadinya kehamilan pada korban)
4. Profilaksis antimikrobal yang disarankan terdiri dari: Ceftriakson 250 mg intramuskular dosis tunggal atau cefiksime 400 mg peroral dosis tunggal, 20 ditambah metronidazol 2 gram peroral dosis tunggal ditambah azitromisin 1 gram peroral dosis tunggal atau doksisisiklin 100 mg 2 kali sehari selama 7 hari

# PENGOBATAN PADA DEWASA

Gonorhea	Siprofloksasin	500 mg oral, dosis tunggal (kontraindikasi untuk kehamilan) Atau
	Cefixime	400 mg oral, dosis tunggal Atau
	Seftriakson	125 mg intramuscular, dosis tunggal
Infeksi Chlamydia	Azitromisin	1 g oral, dosis tunggal (tidak direkomendasikan dalam kehamilan)
	Doksisiklin	100 mg oral, dua kali sehari selama 7 hari (kontraindikasi untuk kehamilan)
Infeksi Chlamydia pada kehamilan	Eritromisin	500 mg oral, 4 kali sehari selama 7 hari
	Amoksisilin	500 mg oral, 3 kali sehari selama 7 hari
Sifilis	Benzatin benzilpenisilin	2,4 juta IU, intramuskular, dosis tunggal (disuntikkan 2 kali pada tempat yang terpisah)
Sifilis, dengan alergi penisilin	Doksisiklin	100 mg oral, 2 kali sehari (kontraindikasi untuk kehamilan, efektif juga untuk chlamydia)
Sifilis dalam kehamilan, dengan alergi penisilin	Eritromisin	500 mg oral, 4 kali sehari selama 14 hari. (efektif juga untuk chlamydia)
Trichomoniasis	Metronidazol	2 g dosis tunggal atau terbagi dalam 2 dosis dengan interval 12 jam (kontraindikasi pada kehamilan trimester pertama)



## PENGOBATAN PADA ANAK

Gonorhea	< 45 kg	Ceftriakson	125 mg intramuskular, dosis tunggal
		Spektinomisin	Atau 40 mg/kg berat badan (maksimum 2 g), intramuskular, dosis tunggal
Infeksi Chlamydia	≥ 45 kg	Diterapi sesuai dengan protokol orang dewasa	
	< 45 kg	Azitromisin	20 mg/kg oral, dosis tunggal
		Eritromisin	atau 50 mg/kg berat badan sehari, oral, terbagi dalam 4 dosis, selama 7 hari
	≥ 45 kg, tetapi < 12 tahun	Eritromisin	500 mg oral, 4 kali sehari selama 7 hari
Sifilis		Azitromisin	Atau 1 gram oral, dosis tunggal
	≥ 12 tahun	Terapi menurut protokol orang dewasa	
Sifilis, dengan alergi penisilin		*Benzatun benzilpenisilin	50000 IU/kg intramuskular (sampai dengan maksimum 2,4 juta IU), dosis tunggal
		Eritromisin	50 mg/kg berat badan sehari, oral (sampai dengan maksimal 2 g), terbagi dalam 4 dosis selama 14 hari.
Trichomoniasis	< 12 tahun	Metronidazol	5 mg/kg berat badan oral, 3 kali sehari, selama 7 hari
	≥ 12 tahun	Terapi menurut protokol orang dewasa	

# KESIMPULAN

- Korban kekerasan seksual berpotensi mengalami IMS sebagai masalah medis tersering (GO, Sifilis, Herpes simpleks, dll)
- Uji diagnostik adanya IMS, pemberian profilaksis antimikrobal, profilaksis HIV dan kontrasepsi darurat merupakan inti penanganan medis pada korban kekerasan seksual.
- Kemajuan teknologi metode diagnostik dengan sensitivitas dan spesifisitas yang tinggi

# DAFTAR PUSTAKA

- Agency for Healthcare Research and Quality of U.S. Department of Health and Human Services. Sexual Assault and STDs. In National Guideline Agency for Healthcare Research and Quality of U.S. Department of Health and Human Services. Sexual Assault and STDs. In National Guideline Clearinghouse: Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines. 2010; 55 (11): 80-6.
- Sumera, Marcheyla. Perbuatan Kekerasan/Pelecehan Seksual terhadap Perempuan. Lex et Societatis. 2013; 1 (2): 39-41.
- American College of Emergency Physicians. Evaluation and Management of the Sexually Assaulted or Sexually Abused Patient 2nd edition. 2013. 1- 177.
- Department of Health and Human Services Centers for Disease Control and Prevention. Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, 2010. MMWR Recomm Rep. 2010; 59 (12): 90-5.
- Andrews' diseases of the skin: clinical dermatology. Skin:Basic Structure and Function. James WD, Elston DM, Treat JR, Rosenbach MA, Neuhaus IM. 2020. 13<sup>th</sup> edition. Elsevier
- DII